

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam kajian living hadis ini merupakan sebuah tradisi atau bisa disebut juga praktik keagamaan, yang didalamnya terdapat fenomena-fenomena hadis yang kadarnya sama banding dengan budaya lokal, yang artinya yaitu budaya dan juga doktrin agama tidak dapat bercampur antara keduanya, namun keduanya bisa berjalan secara bersamaan dan beriringan serta bersinergi, dan bahkan bisa saling melengkapi atau juga memfasilitasi satu sama lain.

Penelitian ini terjadi pada tradisi atau kebiasaan masyarakat di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang yaitu mengenai memelihara ayam jago putih ini maka termasuk kepada aspek kajian living hadis pada tradisi praktik, dikarenakan memang terdapat hadisnya dan juga telah ditemukan adanya teks hadis yang mendasarinya dan masyarakat pun mengamalkannya, karena jelas adanya bahwa meskipun terdapat hadis yang mendasarinya, mereka juga secara tidak langsung mempraktikkannya, yaitu sebagian besar warga masyarakat memelihara ayam jago putih.

Kemudian diketahui kembali bahwa dengan adanya tradisi memelihara ayam jago putih ini, masyarakat memiliki alasan dan juga tujuan yang berbeda-beda, tradisi atau kebiasaan yang ada pada masyarakat di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang ini tidak jauh dari adanya sebuah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dan ada berbagai macam tindakan yang sifatnya berbeda-beda tergantung pada kondisi bagaimana tindakan tersebut dilakukan oleh setiap individu masyarakat.

hal tersebut juga merupakan suatu pengaruh dari adanya mitos-mitos yang berkembang, yang kemudian pada dasarnya mitos yang ada juga berlandaskan dari hadis pada awalnya, dan selain daripada hadis saja, peneliti juga menambahkan bahwasannya mitos-mitos yang dipahami masyarakat memang tidak sepenuhnya mitos dengan tanpa landasan dan latar belakang, kendati

demikian bahwasannya juga terdapat perbedaan antara penglihatan pada manusia dan hewan dan hal tersebut memang memungkinkan bahwa hewan dapat melihat sesuatu yang mungkin oleh manusia tidak tertangkap oleh panca inderanya, hanya saja kita kurang mengetahui.

Selanjutnya peneliti menguraikan pemahaman yang masyarakat lakukan kedalam empat tipe teori tindakan sosial dari Max Weber, yakni: Tindakan Tradisional, Tindakan Afektif, Tindakan Rasionalitas Instrumental dan Rasionalitas Nilai.

B. Saran

Pada awal proses pembuatan penelitian ini memang tidak mudah, dengan begitu peneliti sangat menyadari bahwa kurang sempurnanya pada penelitian ini, maka dengan senang hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna menambah wawasan serta bidang keilmuan khususnya pada bidang living hadis ini.

